YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7161

ANALISIS BUDAYA LITERASI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTsN 3 PADANG PARIAMAN

Analysis of Literacy Culture in the Islamic Cultural History Subject to Enhance Learning Interest of Grade VIII Students at MTsN 3 Padang Pariaman

Salsabila Rizka Cania & Alfurqan
Universitas Negeri Padang
salsabilariskacania@gmail.com; alfurqan@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 1, 2025	Jul 26, 2025	Aug 6, 2025	Aug 14, 2025

Abstract

The limited research on the implementation of literacy culture in the *Sejarah Kebudayaan Islam* (Islamic Cultural History) subject has become a critical concern, as it affects students' learning interest. This study aims to describe the implementation of literacy culture in SKI lessons, analyze its supporting and inhibiting factors, and identify the teaching strategies employed by educators. A qualitative method with a case study approach was used, involving eighth-grade students at MTsN 3 Padang Pariaman, selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that literacy culture is implemented through routine activities such as reading textbooks for 10–15 minutes, group discussions, and summarizing tasks. Supporting factors

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

include teacher commitment, a conducive learning environment, and institutional support from the *madrasah*, while obstacles encountered involve students forgetting to bring books, limited instructional time, and extensive lesson content. The teaching strategies employed comprise expository and cooperative strategies. These findings support school literacy theory and highlight that consistent literacy habits can enhance students' active participation and learning interest. The implications of this study contribute to enriching the discourse on school-based literacy culture and offer practical recommendations for teachers to optimize literacy-based teaching strategies, while also opening avenues for further research on the impact of literacy culture on academic achievement in other subjects.

Keywords: Literacy Culture; Islamic Cultural History; Learning Interest; Teaching Strategies; Case Study.

Abstrak: Masih terbatasnya penelitian mengenai penerapan budaya literasi pada mata pelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* (SKI) menjadi perhatian penting karena berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan budaya literasi pada mata pelajaran SKI, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan peserta didik kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca buku pegangan selama 10–15 menit, diskusi kelompok, dan pembuatan resume. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, lingkungan belajar kondusif, dan dukungan pihak madrasah, sedangkan hambatan yang ditemui antara lain siswa lupa membawa buku, keterbatasan waktu, dan banyaknya materi ajar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru mencakup strategi ekspositori dan strategi kooperatif. Temuan ini mendukung teori literasi sekolah dan menegaskan bahwa pembiasaan literasi secara konsisten dapat meningkatkan partisipasi aktif serta minat belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini mencakup pengayaan kajian budaya literasi di sekolah serta rekomendasi praktis bagi guru untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis literasi, sekaligus membuka peluang studi lanjutan mengenai pengaruh budaya literasi terhadap capaian akademik pada mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Sejarah Kebudayaan Islam; Minat Belajar; Strategi Pembelajaran; Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik (Umar et al., 2024). Salah satu strategi yang mendapat perhatian adalah penerapan budaya literasi di sekolah, yang diatur melalui

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Dwi Aryani et al., 2024). Meskipun gerakan literasi sekolah telah dijalankan di banyak lembaga pendidikan, implementasinya di mata pelajaran tertentu seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih belum optimal (Kurniawan, 2023). Padahal, literasi yang baik dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Susilo, 2021); (Bu'ulolo, 2021).

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis (Ledang & Asshagab, 2024). Dalam konteks pembelajaran SKI, budaya literasi tidak hanya membantu memahami materi historis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran nilai dan karakter Islami (Rasyid, 2018). Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan budaya literasi dapat memengaruhi minat belajar siswa, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak budaya literasi terhadap motivasi belajar dan minat baca (Pramatya et al., 2025), namun fokusnya belum menyentuh penerapan literasi secara spesifik pada pembelajaran SKI. Penelitian lain mengaitkan budaya literasi dengan prestasi belajar (Komalasari et al., 2021), tetapi belum membahas faktor pendukung, penghambat, serta strategi guru dalam konteks SKI di madrasah. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* pada dimensi implementatif dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis budaya literasi pada mata pelajaran SKI melalui pendekatan studi kasus di MTsN 3 Padang Pariaman. Kajian ini didukung teori Gerakan Literasi Sekolah (Dalimunthe, 2019) yang menekankan tiga tahap utama—pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran—serta konsep pembelajaran berbasis nilai menurut Ibnu Khaldun, yaitu *Ta'wid* (pembiasaan), *Tadrij* (pentahapan), dan *Takrir* (pengulangan) (Fajriyah, 2019). Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap secara detail proses penerapan, faktor yang mempengaruhi, serta strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan budaya literasi pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Padang Pariaman, (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapannya, dan (3) mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan budaya literasi pada mata pelajaran SKI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Bogdan & Biklen, 1992) (Magdalena et al., 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Desain penelitian disusun untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dalam konteks nyata, yaitu di MTsN 3 Padang Pariaman. Penelitian difokuskan pada penggambaran proses penerapan budaya literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Partisipan penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI dan peserta didik kelas VIII MTsN 3 Padang Pariaman. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam penerapan budaya literasi (Sugiyono, 2022).

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru SKI dan beberapa peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan catatan kegiatan literasi (Miles et al., 2014). Observasi digunakan untuk mengamati implementasi budaya literasi di kelas, wawancara untuk menggali persepsi dan pengalaman, sedangkan dokumentasi membantu memvalidasi temuan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Moleong, 2017; (Syafi'i et al., 2023)

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian di MTsN 3 Padang Pariaman menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi.

1. Penerapan Budaya Literasi di Lingkungan Madrasah

Penerapan budaya literasi di MTsN 3 Padang Pariaman berlandaskan visi-misi madrasah yang sejalan dengan kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana diatur

dalam *Permendikbud* No. 23 Tahun 2015. Kepala madrasah, M. Fadhil, S.Pd, menegaskan, *"Lingkungan sekolah berbasis literasi itu sangat penting, karena peserta didik tidak akan cukup untuk menambah ilmu hanya dengan mendengar. Yang lebih penting adalah membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan membaca dan menulis, di mana pun dan kapan pun"* (P01, Laki-laki, 45 tahun).

Guru SKI, Desliyarni, S.Ag, menambahkan bahwa budaya literasi sangat relevan dengan pembelajaran SKI yang memerlukan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis: *"Dengan budaya literasi ini, siswa terbiasa membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi secara mendalam, bukan hanya pada mata pelajaran SKI, tetapi juga di luar pelajaran"* (P02, Perempuan, 38 tahun).

Penerapan budaya literasi dilaksanakan dalam tiga tahap : 1) Tahap Pembiasaan: Kegiatan literasi menjadi rutinitas harian, seperti *tahfidz* pagi, pojok bilingual, dan membaca buku pengayaan. 2) Tahap Pengembangan: Menyediakan pojok baca di setiap kelas, program *Muhadharah* mingguan, dan integrasi literasi bahasa Arab/Inggris untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan daya simak siswa. Tahap Pembelajaran: Integrasi literasi dalam pembelajaran SKI melalui membaca 10–15 menit, diskusi kelompok, dan pembuatan resume materi.

2. Penerapan Budaya Literasi dalam Pembelajaran SKI

Penerapan budaya literasi di kelas SKI dilakukan melalui tiga langkah utama:

a. Perencanaan: Guru menyiapkan RPP yang memuat tujuan literasi, memilih materi bacaan variatif, menyiapkan media pembelajaran, dan menentukan strategi pembelajaran kooperatif.
b. Pelaksanaan: Siswa membaca buku pegangan 10–15 menit, mendiskusikan materi dalam kelompok kecil, dan membuat ringkasan tertulis. Seorang siswa menyampaikan, *"Setiap pembelajaran SKI, ibu guru selalu meminta kami membaca LKS dan menggaris bawahi materinya, lalu membuat catatan"* (P05, Perempuan, 14 tahun).
c. Evaluasi: Guru menilai hasil ringkasan, memberikan umpan balik, dan memberi apresiasi. Menurut guru SKI, *"Dengan budaya literasi, partisipasi siswa meningkat, mereka sudah punya gambaran awal materi sebelum dijelaskan"* (P02, Perempuan, 38 tahun).

Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Ada	Tidak
1	Merumuskan Tujuan Literasi Dalam Pembelajaran	Tujuan pembelajaran mencantumkan penguatan budaya literasi	√	
2	Integrasi budaya literasi dalam RPP	RPP memuat kegiatan yang mendukung literasi (membaca, menulis, diskusi, berpikir kritis)	√	
3	Pemilihan materi literasi	Materi atau bacaan diperoleh dari sumber yang variatif (buku, internet, berita)	√	
4	Metode Pembelajaran	Metode mengajar dirancang untuk mendorong aktifitas literasi	√	
5	Media dan sumber belajar	Terdapat media atau alat bantu yang mendukung literasi	√	
6	Strategi pembelajaran	Menggunakan salah satu strategi pembelajaran didalam kelas	√	

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan budaya literasi. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan menanggapi dalam diskusi. Namun, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti kebiasaan siswa yang lupa membawa buku pegangan, keterbatasan waktu belajar, dan variasi tingkat minat membaca.

Salah satu siswa menyampaikan motivasinya: *"Saya suka membaca di awal pelajaran, apalagi kalau diberi nilai 100 untuk LKS yang digarisbawahi"* (P07, Laki-laki, 14 tahun). Namun, ada siswa yang mengaku perlu diingatkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan membaca.

Tabel 2. Ringkasan Proses Penerapan Budaya Literasi di MTsN 3 Padang Pariaman

Tahap	Kegiatan Utama	Dampak pada Siswa
Pembiasaan	*Tahfidz* pagi, pojok bilingual, membaca buku pengayaan	Minat baca meningkat, pembiasaan literasi agama dan bahasa
Pengembangan	Pojok baca kelas, *Muhadharah* mingguan, integrasi bahasa Arab/Inggris	Keterampilan komunikasi, percaya diri, daya simak
Pembelajaran	Membaca 10–15 menit, diskusi, resume materi	Partisipasi aktif, pemahaman materi meningkat

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Data menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan budaya literasi.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah (perpustakaan, pojok billingual, proyektor LCD) dan guru (motivasi tinggi dan penggunaan metode serta media pembelajaran

yang kreatif). Salah satu peserta didik, Elsya Latifa, menyebutkan preferensinya*: "Saya lebih suka belajar pakai video atau gambar bu, membuat saya merasa tertarik karena guru tidak hanya berceramah saja, dan membuat saya lebih mudah paham bu."*

b. Faktor Penghambat dan Anomali

Terdapat beberapa faktor yang menghambat, antara lain:

- Peserta didik sering lupa membawa buku pegangan.
- Materi SKI yang padat dengan alokasi waktu terbatas.
- Sebagian peserta didik menunjukkan minat belajar yang rendah.

Data Negatif/Anomali: Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan minat belajar yang meningkat, ada beberapa kasus di mana minat belajar siswa menurun. Observasi menemukan bahwa hal ini tidak disebabkan oleh ketidakmauan siswa, melainkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi fisik dan jasmani, misalnya *"kurang tidur karena membantu orang tua bekerja, lapar ketika jam pelajaran serta ada yang sedang sakit."*

4. Strategi Pembelajaran

Data menunjukkan bahwa guru SKI menggunakan tiga strategi utama untuk mendukung penerapan budaya literasi:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru menyampaikan materi secara verbal.

c. Pemanfaatan Media Digital

Guru menggunakan video sejarah, gambar, dan presentasi untuk mendukung pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 3 Padang Pariaman menunjukkan dinamika kompleks namun positif, yang mengarah pada peningkatan minat belajar peserta didik kelas VIII. Analisis mendalam terhadap hasil

penelitian, perbandingan dengan literatur relevan, serta interpretasi data lapangan menjadi inti dari pembahasan ini.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi di madrasah ini telah memberikan kontribusi positif yang signifikan. Peningkatan minat belajar peserta didik terwujud melalui partisipasi aktif dalam diskusi, antusiasme saat membaca, dan pemahaman materi yang lebih baik. Program literasi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Penerapan ini mengikuti tiga tahapan sistematis, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang selaras dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud (2016). Pada tahap pembiasaan, kegiatan rutin seperti Tahfidz dan Pojok Billingual bertujuan menanamkan kebiasaan positif, sedangkan tahap pengembangan dengan Pojok Baca dan Muhadharah berfungsi melatih komunikasi dan pemahaman mendalam. Tahap pembelajaran mengintegrasikan literasi langsung ke dalam kegiatan inti SKI melalui membaca, berdiskusi, dan membuat resume.

Temuan ini sangat konsisten dengan berbagai literatur dan teori. Konsep tiga tahapan penerapan literasi sejalan dengan penelitian Muhammad Sadli (2019) dalam (Fitriyani et al., 2023) dan panduan GLS. Dari perspektif teoretis, temuan ini relevan dengan prinsip pembelajaran Islam yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, yaitu *ta'wid* (pembiasaan), *takrir* (pengulangan), dan *tadrij* (bertahap), di mana kegiatan literasi yang ditemukan merupakan wujud nyata dari ketiga prinsip tersebut. Peningkatan minat belajar siswa juga sejalan dengan teori motivasi Sardiman yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan partisipatif. Pemberian penghargaan atau umpan balik positif dari guru, sebagai temuan penelitian, memperkuat teori behavioristik Skinner tentang penguatan perilaku.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi anomali berupa rendahnya minat belajar pada sebagian kecil peserta didik, sebuah fenomena yang dipicu oleh dua faktor: minat personal (ketidakgemaran terhadap materi sejarah) dan minat situasional (kondisi fisik seperti sakit atau lapar). Temuan ini didukung oleh teori Krapp tentang minat dan menguatkan teori Chall yang menyebutkan bahwa ketidakbiasaan membaca sejak dini dapat menimbulkan kesulitan memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal individu tetap menjadi penentu utama minat belajar, meskipun lingkungan literasi sudah terbentuk.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis yang signifikan. Secara praktis, guru dan pihak madrasah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk menyusun program literasi yang lebih komprehensif, dengan strategi yang lebih variatif dan pendekatan personal untuk mengatasi faktor penghambat. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan budaya literasi dalam konteks pendidikan Islam, menunjukkan bahwa teori Ibnu Khaldun dan teori kontemporer dapat saling melengkapi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu cakupan sampel yang hanya berfokus pada peserta didik kelas VIII di satu madrasah. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil secara luas. Selain itu, penelitian tidak sepenuhnya mengontrol semua variabel eksternal, seperti latar belakang keluarga atau pengaruh media sosial, yang juga memengaruhi minat belajar siswa. Meskipun menggunakan triangulasi data, penelitian ini masih bersifat kualitatif. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi topik yang sama dengan metode yang lebih luas dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 3 Padang Pariaman telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII. Temuan kunci menunjukkan bahwa proses yang sistematis, mulai dari tahap pembiasaan, pengembangan, hingga pembelajaran, secara efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Namun, penelitian juga mengidentifikasi bahwa efektivitas ini tidak merata, dipengaruhi oleh faktor personal dan situasional pada sebagian kecil peserta didik, sebuah temuan yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama pada ilmu pengetahuan. Pertama, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan budaya literasi dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran SKI, dengan menunjukkan relevansinya dengan prinsip-prinsip pembelajaran Ibnu Khaldun. Kedua, penelitian ini memberikan validasi empiris tentang bagaimana kombinasi strategi pembelajaran kooperatif, ekspositori, dan multimedia dapat menciptakan ekosistem literasi yang kondusif. Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi secara spesifik faktor-faktor personal dan situasional yang dapat

menghambat keberhasilan program literasi, sebuah aspek yang belum banyak didokumentasikan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) melakukan studi longitudinal untuk menguji stabilitas peningkatan minat belajar siswa dalam jangka panjang; (2) memperluas cakupan sampel ke madrasah lain di wilayah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil; serta (3) mengembangkan dan menguji coba intervensi khusus untuk mengatasi rendahnya minat belajar yang dipicu oleh faktor personal dan situasional yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 3*(1), 16–23. https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536

Dalimunthe, M. (2019). Pengelolaan literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sabilarrsyad, 4*(1), 104. https://core.ac.uk/download/pdf/337317397.pdf

Dwi Aryani, W., Purnomo, H., Pendidikan, P., & Sekolah Dasar, G. (2024). Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam budaya membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya, 4*(2), 47–68. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407

Fajriyah, L. (2019). Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan (Studi atas implikasi teoritis pada pembelajaran Agama Islam) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo]. http://eprints.walisongo.ac.id/10440/1/SKRIPSI%20FULL.pdf

Fitriyani, N., Yuliana, R., & Hilaliyah, T. (2023). Peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mendukung budaya literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9*(2), 301–312. https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2771

Komalasari, E., Hasan, N., & Tangerang, U. M. (2021). Analisis budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Jaya Plus Montessori Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*, 395–407.

Kurniawan, W. (2023). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman, 3*(1), 72–84. https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21

Ledang, I., & Asshagab, S. M. (2024). Determinasi sosial dan lingkungan budaya terhadap keterampilan kognitif anak usia dini. *Cahaya: Journal of Research on Science Education, 2*(2), 90–97. https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i2.183

Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Tematik siswa kelas VI SDN Batujaya di era pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, 1*, 137–150. https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin

Pramatya, R. D., Azzahwah, S., & Hunaida, W. L. (2025). Improvisasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern: Peralihan dari media konvensional ke platform digital. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 11*(1), 80–92.

Rasyid, A. (2018). Problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy, 1*(1), 13–25. https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8

Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian*. Alfabeta.

Susilo, H. (2021). Refleksi pendidikan literasi dalam surat Al-Kahfi ayat 109 dan relevansinya di Indonesia. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas, 9*(1), 50–69. https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i1.3841

Syafi'i, I., Hamidah, T., Yasin, N., & Muhammad, U. (2023). Childfree in Islamic law perspective of Nahdlatul Ulama. *Al-Ahkam, 33*(1), 1–22. https://doi.org/10.21580/ahkam.2023.33.1.14576

Umar, S., Senang, S., & Sunardi, S. (2024). Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan, 4*(1), 16–28. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1552